

The Effect of Tax Avoidance on Cost of Debt in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 Period

Anggi Febrianti¹, Ayi Srie Yuniawati², Shofia Annisa Ratnasari³

^{1,2,3}Universitas Sebelas April

febriantianggi49@gmail.com, asyuniawati.feb@unsap.ac.id, sophia.feb@unsap.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 28, 2025

Revised 2025

Accepted 2025

Keywords:

Tax avoidance, Cost of Debt

ABSTRACT

Tax avoidance is an activity that minimizes tax funds incurred by a company. This activity is legally effective, but goes against the government's efforts to increase state tax revenues. One of the tax avoidance practices that businesses can do is to implement external funds through debt costs. Debt costs are the rate of return arising from the company's debt transactions to external parties. This study attempts to determine the relationship between tax avoidance and debt costs in mining companies in 2021-2024. The data from this study use secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024. The total sample used in this study was 84 samples. Sampling using purposive sampling technique. Data analysis using simple linear regression analysis using the SPSS 25 program. The results of the study indicate that the Tax avoidance variable has no effect on debt costs.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Anggi Febrianti,
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jalan Angkrek Situ No. 19 Sumedang 45332.
Email: febriantianggi49@gmail.com

1. INTRODUCTION

Indonesia adalah negara di mana pendapatan dari pajak mendukung pergerakan ekonomi karena pajak adalah pendapatan terbesar dibandingkan dengan pendapatan lainnya. Setiap tahun, pendapatan dari pajak selalu merupakan pendapatan terbesar dibandingkan dengan pendapatan lainnya. Pemerintah Indonesia harus memperbaiki, meningkatkan, dan memperbaiki peraturan pajak yang sempurna mengenai kemakmuran populasi dan stabilitas pendapatan nasional.

Perusahaan adalah wajib pajak dan akan membayar bagian PPH 25/29 dan setoran. Namun, perusahaan juga menganggap pajak sebagai beban signifikan yang mengurangi keuntungan yang diharapkan perusahaan. Dengan kata lain, itu adalah keuntungan setelah pajak. Mengikuti tujuan perusahaan, baik perusahaan domestik maupun multinasional akan mencoba meminimalkan beban pajak menggunakan peraturan pajak yang berlaku. Untuk mempertahankan keuntungan yang diharapkan dari keuntungan, perusahaan biasanya bekerja melalui manajemen pajak dalam beberapa jenis perencanaan pajak (*tax avoidance*). Rencana pajak dapat diimplementasikan dalam bentuk penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak.

Menurut Hartati (2020), "*tax evasion* diartikan sebagai skema memperkecil pajak yang terutang dengan cara melanggar ketentuan perpajakan (ilegal), sedangkan *tax avoidance* diartikan sebagai skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara (legal)". *Tax avoidance* walaupun sah dilakukan dalam penghindaran pajak tetap merugikan negara. Penghindaran pajak dengan

cara *tax avoidance* dilakukan oleh wajib pajak yang didukung oleh *top management* dalam upaya meminimalkan kewajiban pajak perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penghindaran pajak perusahaan mengambil peraturan perusahaan mengenai beban yang dapat menghitung pendapatan sehingga perusahaan dapat mengelola pedoman pendanaannya. Perusahaan menggunakan sumber pembiayaan eksternal, kewajiban, untuk mendanai kegiatan operasional, yang digunakan oleh bisnis dan pembayar pajak untuk menghindari pajak dengan memberikan pinjaman nominal yang sangat baik kepada bank. Perusahaan meminjamkan dana dari bank nominal besar untuk memastikan bahwa bunga pinjaman bahkan lebih besar. Tingkat pinjaman dihitung dalam laporan keuangan wajib pajak, tetapi tidak ada pinjaman untuk meningkatkan biaya pajak sehingga pajak tidak meningkat dan keuntungan tidak meningkat.

Utang adalah sumber dana eksternal untuk perusahaan yang menjadi dasar perusahaan. Jika suatu perusahaan menggunakan dana kredit, akan ada pengembalian, atau biaya utang. Biaya utang adalah tingkat pengembalian yang ditentukan oleh kreditor untuk dana yang diberikan kepada perusahaan. Biaya utang perusahaan ditentukan oleh karakteristik perusahaan pameran utang. Ini karena mempengaruhi kebangkrutan, biaya agen, dan masalah asimetri informasi dan risiko tag pajak. Pada akhir periode utang, biaya pengeluaran bunga yang mengurangi keuntungan perusahaan akan berkurang. Menurut Suryani et al. (2019), “bank biasanya cocok untuk menilai risiko dan manfaat penghindaran pajak, karena bank biasanya dalam hubungan jangka panjang dengan peminjam dan hubungan antara penghindaran pajak dan biaya utang dipatuhi”.

Indikator yang mempengaruhi nilai biaya utang perusahaan dapat diukur dengan menghitung besarnya beban bunga yang dibayarkan perusahaan dibagi dengan jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut. Beban bunga perusahaan ini yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dengan cara *tax avoidance*. Perusahaan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan, serta membayar pajak dengan menekan beban pajak dengan *effective tax rate* merupakan indikator dalam menghitung tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan dengan membagi tarif beban pajak dengan laba perusahaan sebelum pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama, et al., (2019) menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap biaya utang. Penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan membuat biaya utang meningkat namun tidak signifikan, karena perusahaan yang melakukan *tax avoidance* tidak selalu memiliki utang yang banyak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musaddad dan Ervina (2022) menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh pada biaya utang. Berdasarkan hal tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

1. Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Tax avoidance adalah kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak yang bersifat legal karena dilakukan berdasarkan undang-undang yang ada. Menurut Pardosi dan Sinabutar (2021), “*Tax avoidance* adalah penghindaran pajak dalam konteks sistem perpajakan yang legal, dimana seseorang atau badan usaha memanfaatkan celah pajak (*loop hole*), yaitu melakukan kegiatan yang legal sesuai ketentuan perundang-undangan dengan maksud dan tujuan yang semata mata mengurangi beban pajak terutang”. Adapun pengukuran *tax avoidance* (penghindaran pajak) menurut Utama, dkk. (2019) menggunakan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Net Income before tax}}$$

2. Biaya Utang

Menurut Masri dikutip Nisa dan Wulandari (2021), “Biaya utang adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditor saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan”. Biaya utang (*cost of debt*) sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan kreditor saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Adapun rumus biaya utang menurut Sudana (2019) yaitu :

$$\text{Biaya Utang} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}}$$

2. METHOD

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menerapkan angka-angka sebagai bahan informasi penelitian. sumber informasi atau data didapatkan dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang ada di BEI maupun yang berasal dari website resmi perusahaan. Adapun analisis penelitian yang diterapkan ialah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:206) “analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku umum atau generalisasi”.

3. RESULTS AND DISCUSSION

1. Results

Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik data yang menjelaskan nilai statistik dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel-variabel yang terdaftar dalam penelitian ini. Penghindaran pajak sebagai variabel independen yang diukur dengan ETR dan biaya utang sebagai variabel dependen yang diukur dengan COD. Berikut hasil analisis deskriptif analisis penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	84	.02	4.65	.4783	.69801
COD	84	.00	.12	.0390	.02622
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data yang diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) (X) dengan ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimumnya sebesar 4,65. Nilai rata-rata ETR adalah sebesar 0,4783. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,69801 memiliki arti bahwa penyebaran data dari penghindaran pajak (ETR) adalah sebesar 0,69801 dari 21 sampel yang digunakan.
- 2) Biaya Utang (Y) dalam COD memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 0,12. Nilai rata-rata dari COD adalah sebesar 0,0390. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,02622 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel biaya utang adalah sebesar 0,02622 dari 21 sampel yang digunakan.

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang dilakukan guna memahami distribusi data pada studi ini apakah berdistribusi normal atau tidak. Berikut perolehan pengujian normalitas memakai SPSS 25.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02621238
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.070
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 ^c

Sumber : Data yang diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikan *Asymp. Sig (2tailed)* sebesar $0,187 \geq 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam regresi terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji spearman rho. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji spearman rho.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations				
			ETR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ETR	Correlation Coefficient	1.000	.018
		Sig. (2-tailed)	.	.874
		N	84	84
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.018	1.000
		Sig. (2-tailed)	.874	.
		N	84	84

Sumber: Data yang diolah SPSS 25, 2025

Dalam uji spearman rho untuk uji heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa nilai signifikan variabel penghindaran pajak dengan menggunakan ETR dilihat nilai unstandardized residual sebesar 0,874 hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi nya lebih dari 0,05. Sehingga model regresi layak untuk memprediksi biaya utang, berdasarkan masukan variabel independen penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi dpat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00291
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	42
Total Cases	84
Number of Runs	43
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber: Data yang diolah SPSS 25, 2025

Uji Lienaritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Berikut hasil uji linearitas dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
COD * ETR	Between Groups	(Combined)	.057	81	.001	14.322	.067
		Linearity	.000	1	.000	.309	.634
		Deviation from Linearity	.057	80	.001	14.498	.067
	Within Groups		.000	2	.000		
	Total		.057	83			

Sumber: Data yang diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai deviation from linearity signifikan sebesar $0,067 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel penghindaran pajak dengan biaya utang.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap biaya utang (cost of debt). Ringkasan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.003		11.238	.000
	ETR	-.001	.004	-.016	-.148	.883

a. Dependent Variable: COD

Sumber : Data yang diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 6 dapat diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 0,039 - 0,001X$. konstanta senilai 0,039 mengartikan bila penghindaran pajak mempunyai nilai 0 bisa disebut biaya utang meningkat senilai 0,039. Sedangkan koefisien sebesar -0,001 berarti jika biaya utang naik senilai 1 bisa menurunkan penghindaran pajak senilai 0,001.

Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) (X) dan biaya utang (Y) maka dilakukan pengujian analisis korelasi secara korelasi parsial. Adapun hasil uji koefisien korelasi bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		ETR	COD
ETR	Pearson Correlation	1	-.016
	Sig. (2-tailed)		.883
	N	84	84
COD	Pearson Correlation	-.016	1
	Sig. (2-tailed)	.883	
	N	84	84

Sumber: Data yang diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil nilai korelasi untuk penghindaran pajak (ETR) terhadap biaya utang (COD) sebesar 0,016 atau 1,6%, jadi dapat dikatakan ada hubungan yang sangat rendah antara penghindaran pajak dengan biaya utang.

Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) (X) secara bersama sama dengan biaya utang (Y) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2). Tabel dibawah merupakan hasil perhitungan koefisien determinasi untuk persamaan regresi yang diperoleh.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.016 ^a	.000	-.012	.02637

a. Predictors: (Constant), ETR

Sumber: Data yang diolah SPSS 25. 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square pada penelitian ini sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t adalah uji yang digunakan untuk menyatakan signifikan. Pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) (X) terhadap biaya utang (Y).

Tabel 9 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.003		11.238	.000
	ETR	-.001	.004	-.016	-.148	.883

a. Dependent Variable: COD

Sumber: Data yang diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh *thitung* untuk variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar $-0.148 < 1,989$ dengan tingkat signifikansi $0,883 > 0,05$, artinya penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

2. Discussion

Analisis korelasi dalam penelitian ini menghasilkan sig (*2-tailed*) 0,883 dan nilai korelasinya sebesar -0,016 yang berarti ada korelasi negatif dan sangat rendah dari variabel *tax avoidance* dengan biaya utang. Sedangkan berdasarkan analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan *tax avoidance* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang sebesar 0%.

Pada penelitian antara variabel *tax avoidance* terhadap biaya utang menghasilkan nilai konstanta senilai 0,039 yang berarti bila *tax avoidance* mempunyai nilai 0, maka biaya utang akan meningkat senilai 0,039, dan nilai koefisien yang didapatkan senilai -0,001 yang berarti setiap peningkatan penghindaran pajak sebesar 1 maka akan menurunkan biaya utang senilai 0,001.

Sedangkan hasil uji hipotesis antara variabel *tax avoidance* terhadap biaya utang menghasilkan *thitung* untuk variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar $-0.148 < 1,989$ dengan tingkat signifikansi $0,883 > 0,05$, artinya penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 tentang pengaruh *tax avoidance* terhadap biaya utang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Tax avoidance* yang diproksi oleh ETR (Effective Tax Rate) memiliki standar deviasi sebesar 0,69801 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari penghindaran pajak (ETR) adalah sebesar 0,69801 dari 21 sampel perusahaan yang digunakan. Dan nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 4,65, serta nilai rata-rata sebesar 0,4783, maka dari 21 sampel perusahaan yang digunakan tidak adanya indikasi melakukan penghindaran pajak karena nilai ETR perusahaan rata-rata berada pada 0,4783 lebih besar dari 0,25.
- 2) Nilai biaya utang berdasarkan perhitungan dengan membandingkan beban bunga dengan hutang yang dimiliki perusahaan menghasilkan perusahaan memiliki nilai biaya utang setiap tahunnya tidak tetap (naik turun) hal ini ditunjukkan oleh nilai biaya utang tertinggi adalah PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk dengan nilai bunga yang harus dibayarkan pada tahun 2021 dan 2023 mencapai 12%, menunjukkan perusahaan menambah hutang baru. Sedangkan untuk perusahaan PT. Golden Eagle Energy Tbk mempunyai nilai biaya utang menurun setiap tahunnya dari nilai 7% pada tahun 2021 hingga pada tahun 2024 menjadi 0,3% hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini mampu melunasi biaya utang setiap tahunnya, karena semakin tinggi tingkat biaya utang perusahaan, maka semakin tinggi beban bunga yang akan mengurangi laba perusahaan dan akan menyebabkan pembayaran pajaknya berkurang.
- 3) *Tax avoidance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya utang berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut. Besarnya *thitung* untuk variabel penghindaran pajak sebesar 0,148 dan besarnya signifikansi adalah 0,883. Maka dapat diketahui besarnya *ttabel* untuk jumlah sampel 84 dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 1,989 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n-k = 84-2 = 82$, dan membagi nilai α 5% yaitu $0,05/2 = 0,025$). Sehingga diperoleh bahwa *thitung* untuk variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar -0,148 lebih kecil dari *ttabel* sebesar 1,98. Maka penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih peneliti sampaikan pada pihak yang sudah membantu untuk memberi saran juga masukan pada pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

REFERENCES

- Hartati, N. (2020). *Pengantar Perpajakan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Musaddad, A., dan Ervina, D. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) Terhadap Biaya Utang (Study pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia 2018-2020). *Journal of Finance Accounting Studies*, 4(1), 22-28.
- Pardosi, M.N.H., dan Sinabutar, R. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI 2016-2019. 14(1C).

Sudana, I, Made. (2019). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jawa Timur. Airlangga University Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, A., Imelda. E, & Wirianata, H. (2019). Pengaruh *Earning Variability*, Ukuran Perusahaan, dan *Negative Earnings* Terhadap Biaya Utang. *Universitas Tarumanagara Jakarta* : Vol 1 No. 03, 919-926.

Utama, dkk. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Instutsional Sebagai Pemoderasi.. *Jurnal Bisnis dan AkUNTANSI*, 21(1), 47-60